

**PERAN EKONOMI KREATIF  
MELALUI HOME INDUSTRI KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan  
Kabupaten Lampung Selatan)\  
Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PERAN EKONOMI KREATIF  
MELALUI HOME INDUSTRI KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**

**Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, M. S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemiskinan di pedesaan yang menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin di wilayah pedesaan. Maka pembangunan pedesaan merupakan sebagai bagian dari pembangunan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No.6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan agar lebih dapat berkembang kearah para pengrajin ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang mana memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mana mengandalkan yaitu ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja yang ditimbulkan dalam suatu pekerjaan yaitu, dengan mendapatkan pendapatan. Ekonomi kreatif yang berada di Desa Kampung Baru ini merupakan, merujuk pada industri rumahan (home industri) kripik emping dan langseng, para home industri yang memproduksi kripik emping dan langseng merupakan para Ibu rumah tangga unruk kripik emping, para bapak-bapak untuk home industri langseng, sebagai upaya guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru.

Permasalahan pada skripsi ini mengarah pada peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kampung Baru. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif melalui home idustri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kampung Baru ?

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan, penelitian yang bersifat kualitatif, sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan populasi 30 pengrajin, ditambah dengan satu orang kepala pekon sebagai informan Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi, wawancara, dan dokuemntasi, yang dilakukan dengan para home industri kripik emping dan langseng di Desa Kampung Baru, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi para home industri kripik emping dan langseng, dilihat dari 15 responden, 4 orang home industri mengalami peningkatan pendapatan, 8 orang home industri dengan pendapatan stabil, dan 1 orang home industri mengalami penurunan di tahun 2018. Sedangkan pada kajian dalam Islam, para home industri telah memenuhi proses produksi, pasar dan pemasaran, kondisi ekonomi, lingkungan, dan kemitraan. Namun Perlu ditingkatkan kembali pada manajemen dan keuangan, serta peran pemerintah di Desa Kampung Baru.

**Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Home Industri Kripik Emping dan Langseng, Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotimah  
NPM : 1551010111  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI HOME INDUSTRI KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019

Penyusun:



**Siti Khotimah**

**NPM. 1551010111**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI HOME INDUSTRI  
KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Kampung Baru, Kecamatan  
Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama Mahasiswa : Siti Khotimah  
NPM : 1551010111  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**


**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**  
**NIP. 195304231980031003**

**Pembimbing II**

  
**Ulul Azmi Mustofa, M. S.I.**  
**NIP.**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

  
**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 1975042420021210**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI HOME INDUSTRI KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)"** disusun oleh: **Siti Khotimah, NPM : 1551010111, Jurusan : Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 12 November 2019.**

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, M.Sc

Penguji 1 : Fatif Fuadi, S.E.I, M.Si

Penguji 2 : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 19800801 200312 1 001**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”<sup>1</sup>



---

1 Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. An-Najm: 39-40 (Bandung: Syamil Al-Qur'an), h. 554.

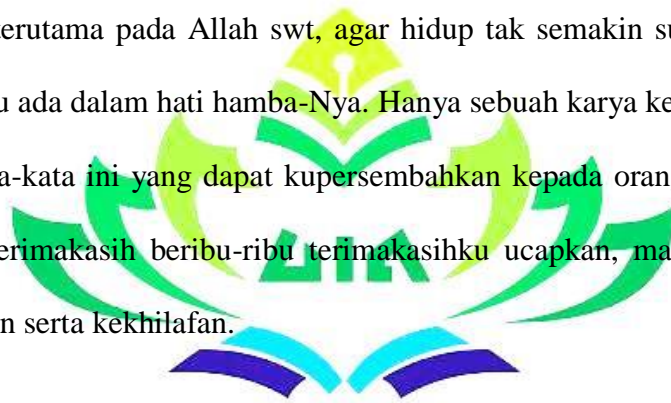
## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan puji syukur kehadiran Allah swt, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat terciptanya karya tulis ini. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta dan ibunda terkasih Susilowati keduanya selalu mencurahkan kasih sayang dengan penuh ketulusan serta keikhlasan hati, kesbaran dan ketabahan dari keduanya. Terimakasih atas setiap tetes keringat, perjuangan bahkan air mata serta selalu mendukungku dalam meraih cita-cita, dan mewujudkan impian ayah dan ibu, serta menemani disetiap langkahku dalam iringan do'a yang setiap se pertiga malam di panjtakan dari kejauhan. Serta kedua adik ku yang tiada hentinya memberi semangat.
2. Seluruh sahabat-sahabat ku (Nurnila Lutfiyah, Yuyu Asnaini, Nira Julia Ningsih, Rina Trisaputri, Mayogi Lamtiur Rohana Pasaribu, Akrim, Susi Ristiani, Uyun Cahyani Al-Karomah, Adinda Zafira Ahadis, Ronia Ekawulandari) yang mana telah menjadi saksi perjuangan dan selalu sumber dukungan dan semangat selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam F yang telah banyak memberikan kebersamaan, canda dan tawa yang telah terukir selama delapan smester ini.
4. Keluarga Besar Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung
5. Almamaterku Tercinta yairu Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.



Sangat penting bagiku dalam menuliskan nama-nama mereka yang begitu luar biasa dan banyak memberikan arti dalam hidupku sehingga dalam keterbatasan ingatanku untuk tujuan yang harusku capai, untuk sebuah impian yang akan kukejar, dan teruntuk harapan-harapan yang sudah lama terpendam, maka teruslah berproses, belajra, berusaha, dan berdo'a. Jadika diri ini orang yang kuat, jatuh berdiri lagi, kalah coba lagi, dan gagal bangkit lagi, *The Miracle Of Husnudzon* itu nyata! Jangan pernah berprasangka buruk kepada siapapun terutama pada Allah swt, agar hidup tak semakin suntuk. Allah swt akan selalu ada dalam hati hamba-Nya. Hanya sebuah karya kecil ini dan setiap untain kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi, terimakasih beribu-ribu terimakasihku ucapkan, maafku atas segala kekurangan serta kekhilafan.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Siti Khotimah, dilahirkan di Desa Purwodadi, Babatan Lampung Selatan pada tanggal 6 Desember 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Aminuddin dan Ibu Susilowati. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. SD N 2 Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Pesawaran (tamat pada tahun 2009)
2. MI Teba Jawa Kecamatan Kedondong Pesawaran (tamat pada tahun 2009)
3. MTS Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Sukarame Kecamatan Kedondong Pesawaran (tamat pada tahun 2012)
4. MA N 2 Tanjung Karang Garutang Bandar Lampung (tamat pada tahun 2015)
5. Pada tahun 2015 penulis telah terdaftar sebagai Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Selama kuliah Penulis aktif dalam organisasi Raden Intan Sharia Economic Forum (RISEF) dari tahun 2016-2017 menjadi bagian dari anggota kemulihan. Penulis juga penerima Beasiswa Dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung dari tahun 2016-2019, yang menjadi pertimbangan karna IP yang diraih oleh penulis. Penulis juga telah aktif mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan dari kampus maupun dari luar kampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan dalam keorganisasian, dan seminar- seminar yang diadakan di Fakultas. Saat ini peneliti sedang



menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi dengan judul penulis yaitu Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng, Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan)



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah swt, penggengam diri dan seluruh ciptaan-Nya, yang telah memberikan hidayah, taufik serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana telah mewariskan yaitu dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

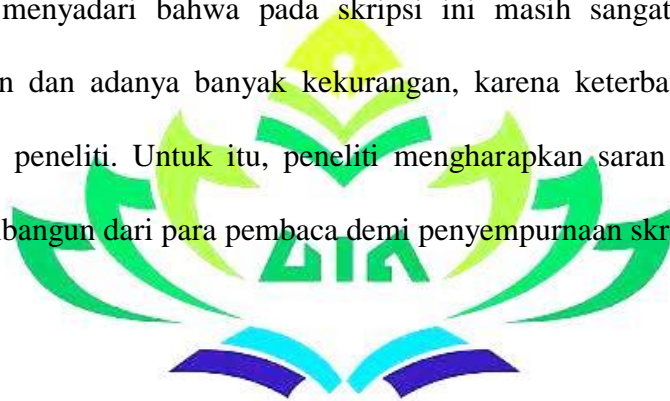
Pada penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, beserta staff pimpinan dan karyawan yang mana telah berkenan memberika kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama menjalankan studi.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak Budimansyah, S. TH.I., M.kom.I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan pengarahan-pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M. Aselaku Pembimbing I dan bapak Ulul Azmi Mustofa, M. S.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu-ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala pepustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staff yang telah turut memberikan data berupa literature sebagai sumber dalam penelitian skripsi inii.

Peneliti menyadari bahwa pada skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan dan adanya banyak kekurangan, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.



Bandar Lampung, 4 Oktober 2019

Siti Khotimah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih judul .....</b>	<b>2</b>
<b>C. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>D. Fokus Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>H. Kerangka Fikir .....</b>	<b>13</b>
<b>I. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>22</b>
1. Konsep Ekonomi Islam.....	22
2. Prinsip dan Tujuan Tujuan Ekonomi Islam .....	23
3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam .....	24
4. Ekonomi Kreatif.....	26
5. Peran Ekonomi Kreatif .....	27
6. Sektor-Sektor dalam Industri Kreatif.....	29
7. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif .....	31
8. Pendapatan .....	37



9. Industri .....	43
<b>B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>49</b>
1. Penelitian Aisyah Nurul Fitriana <i>et. al.</i> .....	49
2. Penelitian Artiningsih <i>et. al.</i> .....	50
3. Penelitian Retno Ayu Wulandari <i>et. al.</i> .....	51

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>53</b>
1. Sejarah Singkat Desa Kampung Baru .....	53
2. Keadaan Demografi Desa Kampung Baru .....	54
3. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kampung Baru .....	54
<b>B. Penyajian Data Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif .....</b>	<b>55</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ekonomi Kreatif.....	55
2. Peran Ekonomi Kreatif.....	56
3. Pasar dan Pemasaran .....	59
4. Manajemen Keuangan.....	61
5. Peran Pemerintah.....	52
6. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	63
7. Lingkungan Masyarakat.....	64
8. Kemitraan Usaha .....	65
9. Pendapatan Para Home Industri .....	66
10. Pendapatan Sementara.....	68

### **BAB IV ANALISIS DATA..... 69**

<b>A. Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam .....</b>	<b>69</b>
---	-----------

### **BAB V PENUTUP..... 80**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>81</b>

### **DAFTAR PUTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan.....	9
2. Luas Wilayah Desa Kampung Baru .....	54
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kampung Baru .....	55
4. Harga Jual Kripik Emping pada Konsumen.....	60
5. Harga Jual Langsung Pada Konsumen .....	61
6. Daftar Pendapatan Home Industri Kripik Emping .....	66
7. Daftar Pendapatan Home Industri Langsung .....	66



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI HOME INDUSTRI KRIPIK EMPING DAN LANGSENG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT, DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan)”**. Untuk mempermudah memahami maksud proposal skripsi ini penulis perlu menguraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut, sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya dalam masyarakat.<sup>2</sup>
2. Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang diharapkan dimiliki oleh industry kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24

<sup>3</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4



3. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.<sup>4</sup>
4. Ekonomi Islam adalah suatu konsep ekonomi yang mana bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat komersil maupun non-komersil dan memiliki cara pandang yang berbeda dengan ekonomi Non-Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah, bahwa dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dengan pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam. Dalam hal ini terkait dengan peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langsung guna meningkatkan pendapatan masyarakat industri dalam perspektif ekonomi islam.

## **B. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah yang akan diteliti terkait dengan judul proposal skripsi ini karena berdsarkan hasil wawancara dengan pak solohin

---

4 Yanti Sale, Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kbupaten Bone Bolango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pengembangan Daerah*, Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014, h. 222.

5Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung Anugerah Utama Raharja,2012), h. 38.

dan ibu mimin keduanya merupakan salah satu dari home industri kripik emping dan langseng. Home industri kripik emping dan langseng perkembangannya kurang maksimal, “salah satu dari home industri kripik emping dan langseng di Desa Kampung Baru ini memang mengalami kemacetan karena berbagai kendala dan jenis usaha yang dikembangkan juga kurang berjalan.”<sup>6</sup>

Ekonomi kreatif yang berada di Desa Kampung Baru ini merujuk pada home industri kripik emping dan langseng. Home industri yang memproduksi kripik emping ini merupakan para ibu rumah tangga sedangkan langseng yang memproduksi merupakan bapak-bapak, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan untuk masyarakat.

## **2. Alasan Subjektif**

Aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam, mengingat literatur dan sumber informasi dalam penulisan ini cukup tersedia. Penelitian ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam penelitian

## **C. LATAR BELAKANG MASALAH**

---

<sup>6</sup> Solihin, Mimin, (*wawancara*), Kampung Baru, 9 Juli 2019.

Kemiskinan adalah permasalahan klasik yang erat kaitannya dengan masalah pembangunan di setiap Negara, terutama pada Negara-negara berkembang yang dicirikan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Namun tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan yang menyebabkan angka pengangguran dan kemiskinan menjadi tidak stabil khususnya bagi wilayah pedesaan.<sup>7</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di wilayah pedesaan diantaranya adalah pendidikan yang rendah, dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, karena rata-rata jenjang pendidikan masyarakat desa mulai dari Sd sampai dengan Smp. Kemudian selain pendidikan faktor kultural seperti malas bekerja, adanya sikap malas bekerja menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Kemudian faktor sumber daya alam, suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Selanjutnya terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Serta karena keterbatasan pada modal, seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam

---

7 Cika Sartika, M. *et.al*, "Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna", *Jurnal Ekonomi (JE)*. Vol. 1 (1) April 2016, h. 1.



rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.<sup>8</sup>

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga dalam kegiatan berekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Didalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu memperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil. Allah menganjurkan kita untuk tetap bekerja atau berikhtiar serta tawakal dalam memperoleh rizki yang halal sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105.



وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

Tafsir ayat di atas yaitu menjelaskan bahwa Rasulullah Saw, diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan kepada umatnya “bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhiratmu, untuk dirimu dan kaum mu, karena amal

---

<sup>8</sup>Itang Itang, “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 16 No. 01, Juni 2014. H. 1.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 378.

perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaan, dan Allah akan melihat amal mu. Baik berupa amal kebajikan maupun amal kejahatan atau kemaksiatan, dan amal umat manusia juga akan dilihat oleh Rasul dan para Mu'minin, serta mereka akan memberikan semua hakmu di dunia".<sup>10</sup> Dengan demikian, umat manusia diperintahkan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat.

Hal tersebut juga mengacu pada kehidupan perekonomian manusia yang telah menjadi sarat kompleks dalam memnuhi kebutuhan hidupnya. Dimana dalam era modern saat ini perkembangan ekonomi telah memasuki era industri gelombang keempat, yaitu industri industri ekonomi kreatif. Industri ekonomi kreatif akan menjadi industri masa depan *fourth wave industry* (industri gelombang keempat), yang menekankan pada gagasan dan ide. Munculnya ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang mendapatkan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi

---

<sup>10</sup> Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000) jil 4, h. 1735.

<sup>11</sup> Sutapa Mulyana, Peningkatan Kapasitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan Quardruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion, *Jurnal Teknologi*, Vol. 13, 2014, h. 309.

dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.<sup>12</sup>

Konsep industri kreatif sendiri merupakan aktivitas yang berbasis aktivitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka industri-industri kecil seperti home industri yang berada di pedesaan. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat inilah yang membuat sektor industri kreatif di suatu daerah memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah.<sup>13</sup> Subsektor ekonomi kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain: periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, desain, film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan computer, televisi dan radio, riset dan pengembangan.<sup>14</sup>

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Summary Creative Economics Report*. Secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu

---

<sup>12</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 227.

<sup>13</sup> Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik* (JAP), Vol. 2 No. 2, h. 283.

<sup>14</sup> M. Himawan Susanto, Gelombang Ekonomi ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan. *Jurnal Komunikator*, Vol.6 No. 1 Mei 2014. h. 30-31. h. 1.



ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusiomi*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>15</sup>

Ekonomi kreatif membutuhkan para Kreator dan pencetus ide. Manusia harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jaadi, ekonomi kreatif adalah yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM). Kreativitas yang diciptakan tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sumber daya manusia.<sup>16</sup>

Sedangkan, kebijakan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan dalam menyikapi perkembangan ekonomi kreatif ini sangatlah lamban, yang menyebabkan pembangunan infastruktur manusia, fisik, dan keuangan di kawasan pedesaan menjadi tidak optimal. Keterlambatan wilayah pedesaan dalam merespon perkembangan ekonomi tersebut dapat menyebabkan pemerintah melambatkan pembangunan infrastruktur pedesaan, yang mana hal tersebut akan berdampak pada pengurangan upah untuk kerja para petani, penyewa lahan dan buruh petani tetapi juga menurunkan kemampuan mereka untuk menginvestasi dalam bibit unggul, pupuk dan peralatan serta dalam

---

<sup>15</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif* ....., h. 37.

<sup>16</sup> Dina Mellita, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. *Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Economic Globalization Trend and Risk Developing Country*, . 5.

usaha kecil dan mikro untuk menambah pendapatan masyarakat dari pertanian.<sup>17</sup>

Khususnya di desa Kampung Baru, awalnya desa yang berpenduduk sekelompok orang yang berasal dari pulau Jawa, yaitu dari Desa: Ciwaduk, Wruga, Waringin Kurung dan sekitarnya yang berada disekitar di Wilayah Kota Serang Provinsi Jawa Barat yang sekarang Provinsi Banten. Namun sekelompok orang tersebut datang tidak langsung mendirikan desa Kampung Baru melainkan sekelompok orang tersebut datang di wilayah Lampung tepatnya di Kecamatan Penengahan Desa Banjar Masin. Sebelum Tahun 1930-an mereka hanya menumpang bermukim juga berusaha di wilayah Desa Banjar Masin.

Namun terjadi kebakaran di wilayah Banjar Masin, mereka mencari tempat bermukim yang baru dan membeli sebidang tanah yang berlokasi diantara Dusun Repong Bekha dan Dusun Bunian Desa Ruang Tengah. Perpindahan mereka inilah awal mula berdirinya desa Kampung Baru yang bertepatan pada tahun 1935. Karna mereka bermukim ditempat yang baru maka mereka menamakan wilayah tersebut dengan “Kampung Baru”

Tabel. 1

Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Berdasarkan jenis kelamin

---

17 Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna* (Jakarta: Zahra, 2008), h. 56.

## Jumlah Penduduk Tiap Dusun

### Di Desa Kampung Baru

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total
					L	P	
1	I	2	1	89	217	223	440
2	II	2	1	99	221	228	449
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>188</b>	<b>438</b>	<b>451</b>	<b>889</b>

*Sumber: Dokumentasi Desa Kampung Baru 2018*

Iklim Desa Kampung Baru, seperti halnya Desa-desanya lain di wilayah Indonesia yaitu kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola cocok tanam yang ada di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan. 18

Berdasarkan hasil pra-survey di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan diperoleh gambaran, bahwa masyarakat Desa Kampung Baru yang mayoritas berprofesi sebagai petani, buruh dan ibu rumah tangga hanya mengandalkan hasil pertanian dan upah buruh mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karna masyarakat di Desa Kampung Baru merasa dengan hasil pertanian dan upah buruh belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari terlebih untuk biaya pendidikan. Seiring berkembangnya zaman masyarakat di Desa Kampung Baru, membuat kripik emping dan langsung. hal ini diperkuat dengan berdasarkan hasil observasi kepada salah satu home industry baik kripik emping maupun langsung yaitu, Ibu Mimim dan Bapak Solihin, yang menyatakan bahwasanya, pembuatan kripik emping dan langsung sudah terjasi sejak tahun



1985 merupakan sudah menjadi bagian dari kesehariannya selain berpalawija dan ibu rumah tangga.

Home industri kripik emping ini berdiri sejak tahun 1985, masyarakat Desa Kampung Baru menganggap bahwa home industri kripik emping ini memiliki prospek masa depan yang baik dan menambah pendapatan karena potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan utama untuk membangun masyarakat. Melalui pemberdayaan ibu rumah tangga agar masyarakat Desa Kampung Baru mampu dan mandiri serta dapat membuka usaha sendiri dirumah atau home industri, yang mana keseharian mereka hanyalah ibu rumah tangga yang hanya menerima uang dari suami, dengan adanya pemberdayaan kripik emping ini sangat membantu dalam pendapatan perekonomian rumah tangga pada masyarakat. Untuk membuat kripik emping tersebut tidak membutuhkan modal terlalu banyak, bahan yang dibutuhkan juga mudah didapat, proses pengolahannya yang tidak terlalu sulit. Disamping itu kripik emping merupakan salah satu makanan masyarakat yang banyak dikonsumsi, kripik emping ini dipasarkan di berbagai desa-desa. Banyak pembeli kripik emping tersebut dipergunakan untuk sebagai camilan dan juga buah tangan. Untuk home industri langsung sendiri berdiri sejak tahun 1994 awalnya pemilik home industri langsung ini dikelola oleh pak Solihin hingga saat ini pun masih dikelola oleh pak Solihin, namun pak solihin membuat 1 kelompok yang beranggotakan 2 orang, pembuatan nya dirumah masing-masing sebagai tambahan pendapatan selain dari hasil pertanian, bahan utama untuk langsung yaitu alumunium.

Home industri ini dilihat dari waktu, usaha yang dijalankan sebelumnya tidak terlalu sukses dan belum berdaya. Namun dengan seiringnya waktu usaha ini maju hanya saja home industri ini belum adanya perhatian lebih dari pemerintah setempat, belum adanya wadah untuk pemasaran dari home industri kripik emping dan langseng, dari awal hingga saat ini hanya dari desa kedesa dan dari orang per-orang saja. Home industri emping dan langseng ini dibangun dengan modal yang tidak terlalu besar. Namun masyarakat yang menjalankan home industri kripik emping dan langseng ini merasa terbantu dalam pendapatan kebutuhan ekonomi rumah tangga terkhusus untuk ibu rumah tangga yang awalnya mereka hanya menerima uang dari suami dengan adanya ekonomi kreatif bisa menambah pendapatan rumah tangganya.

Perkembangan kripik emping dan langseng yang berada di Desa Kampung Baru sudah berlangsung sejak lama bahkan sudah turun temurun yaitu sejak tahun 1985 sehingga home industri ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik sebuah judul **“Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Studi di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.”**

#### **D. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan dari hasil penjualan yang diterima home industri dari produk kripik emping dan langseng yang diproduksi pada tahun 2017-2018.

#### **E. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat, di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran ekonomi kreatif melalui home industry kripik emping dan langseng guna meningkatkan

pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam.

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.



### **b. Bagi Pemerintah Daerah**

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut meningkatkan peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

### **c. Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya ekonomi kreatif dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

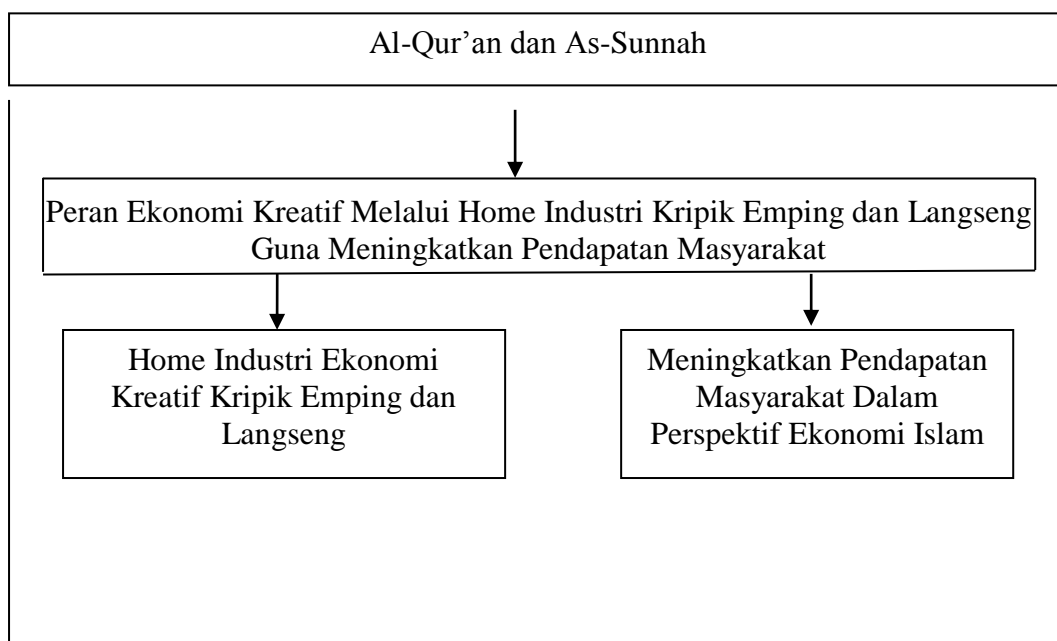
## **H. KERANGKA PIKIR**

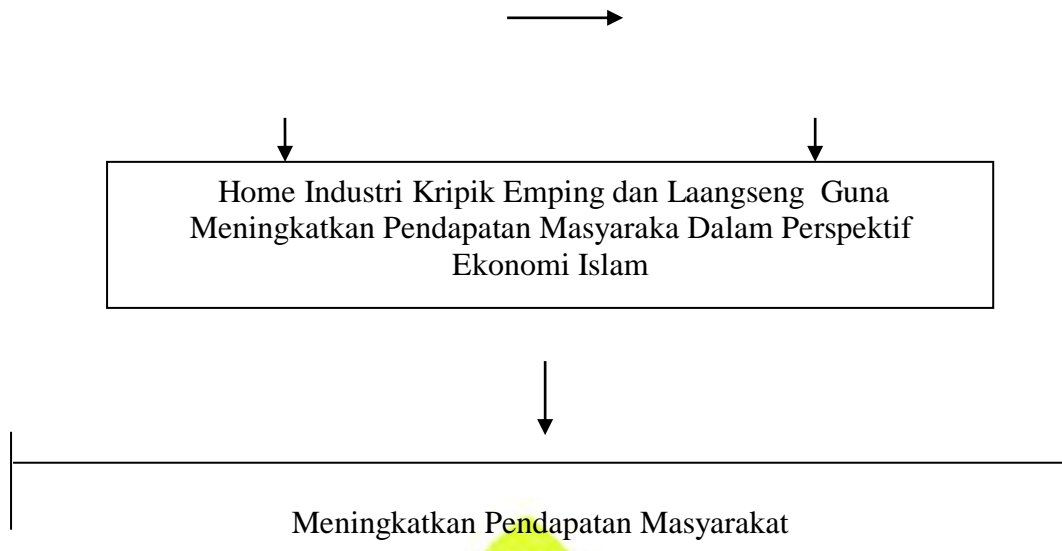


Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu Maka penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Ekonomi kreatif khususnya pada *home industry* kripik emping dan langseng merupakan suatu kegiatan yang mendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Home industry* kripik emping dan langseng salah satu cara untuk melihat dalam peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produksi yang dilakukan serta hasil yang didapat dari pengrajin kripik emping dan langseng dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam melalui *home industry* tersebut.

Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **I. METODE PENELITIAN**

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>19</sup> Maka metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis dan Sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cet ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>20</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Desa Kampung Baru Kec. Penenngahan Kab. Lampung Selatan. Data-data dikutip sebagai rujukan yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan pembahasan.



#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.<sup>21</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langsung guna

---

<sup>20</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode penelitian Pendekatan Prakri Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21

<sup>21</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 9.

meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan dalam perspektif ekonomi Islam.

## **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **a. Data primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>22</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dilapangan.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam peneliytian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

---

<sup>22</sup> Nur Sindriyanto, Bambang Supono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 146-147.



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu.<sup>23</sup> Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh *home industry* kripik emping yaitu 27 orang sedangkan untuk langsung ada 3 orang, jumlah seluruhnya 30 orang di Desa Kampung Baru Kabupaten Penengahan Lampung Selatan.<sup>24</sup>

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi, sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>25</sup> Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2016), h. 80

<sup>24</sup> Data Monografi, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Penengahan Desa Kampung Baru, PERMENDAGRI no. 13/2012, tahun 2016, h. 3

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 174.

adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut.<sup>26</sup>

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.<sup>27</sup> Adapun ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud oleh peneliti adalah:

- 1) Memiliki usaha kripik emping dan langsung
- 2) Usaha sudah berjalan minimal lima tahun

Dari pernyataan di atas, maka penulis memperoleh data jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah sebanyak 13 orang, 10 dari home industri kripik emping 3 dari home industri langsung, dan 1 aparatur Desa Kampung Baru.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode

---

<sup>26</sup> Sugiono, *metode penelitian kualitatif ....*, h. 118.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 219.

pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langsung guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>28</sup> Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Penulis mengambil foto bersama secara langsung dengan responden.<sup>29</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

<sup>29</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 73.

Setelah keseluruhan data dikumpulkan adalah penulisan menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang teliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari Pemerintah Desa, pengurus Desa dan Masyarakat Desa Kampung Baru.

Setelah data terkumpul dianalisis, maka penulis mendeskripsikan data tersebut, menurut Miles dan Huberman analisis ada 3 tahap yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.<sup>30</sup> Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan yang dilakukan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan datangnya yang

---

30 Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Dan Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.



dihimpun lapangan mengenai peran ekonomi kreatif melalui home industri krpiK emping dan langsung.

b. Tahap Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langsung dapat diketahui dengan mudah. Penulis dapat mengklarifikasi topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

c. Tahap Verifikasi Data

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah verifikasi data/penarikan simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Ekonomi Islam**

###### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi, komperhsif, dan saling terintergrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).<sup>31</sup> Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik baik dicapai di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan pengertian ekonomi islam secara terminology terdapat pengertian menurut ahli ekonomi muslim yaitu:

M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normative

---

<sup>31</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

(kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>32</sup>

Definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqhasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

### **b. Prinsip dan tujuan Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, Karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama lain. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### **a. Prinsip tauhid/ketuhanan**

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk.

#### **b. Prinsip keseimbangan**

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

#### **c. Prinsip *khalifah***

---

<sup>32</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 16.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 223.

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian, dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

#### d. Prinsip keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam di atas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.<sup>34</sup>

#### c. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak, dari berbagai pandangan ekonomi Islam dapat

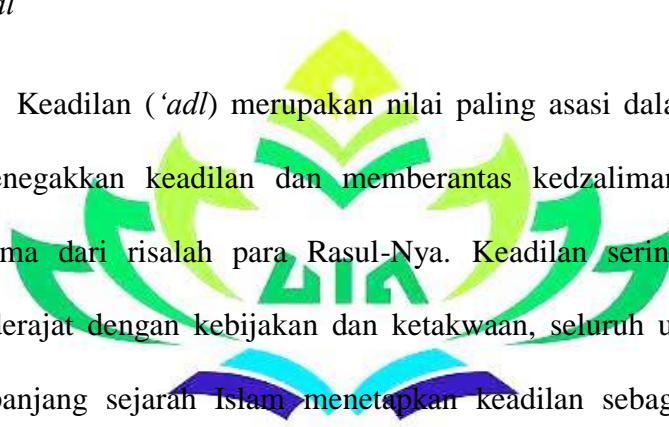
---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 53.



disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah *tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hokum, yaitu hokum Allah dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:35

a. *'Adl*



Keadilan (*'adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syari'ah*.

Dengan bergabai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hokum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

b. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia disceptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.<sup>36</sup>

c. *Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *tafakul*.

## 2. Ekonomi Kreatif

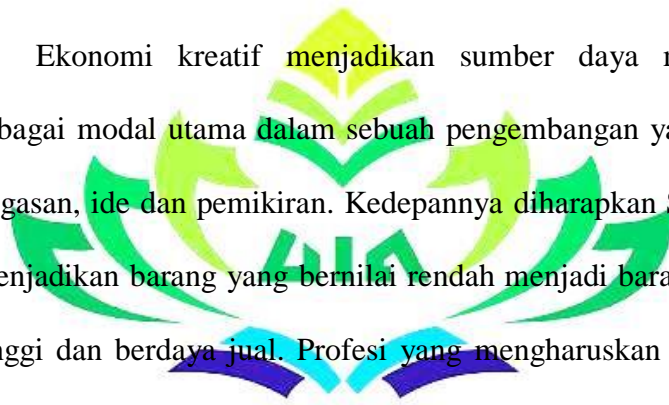
### a. Pengertian dan Dasar Hukum Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk *thinking new think* tentang cara baru, model baru, barang dan jasa baru, pemasaran baru, usaha baru, distribusi baru, strategi baru, teknik baru, komersialisasi

---

<sup>36</sup> Ruslan Abdul Ghofur Nooor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 66.

baru. Industri kreatif di Indonesia menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2007 didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta Ekonomi kreatif merupakan kapitalisasi dari intelektualitas manusia sebagai creative capital. Ide atau gagasan adalah modal/*capital* yang dapat diwujudkan menjadi hak cipta, paten merek atau desain.<sup>37</sup>



Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausaha. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berfikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.<sup>38</sup>

---

37 Budi Tri Siswanto, *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industry Kreatif*. Laporan Penelitian 2013, h. 30

38 Rini Novianti, Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pembangunan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren, *E-Jurnal Intaj*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2017) h. 83

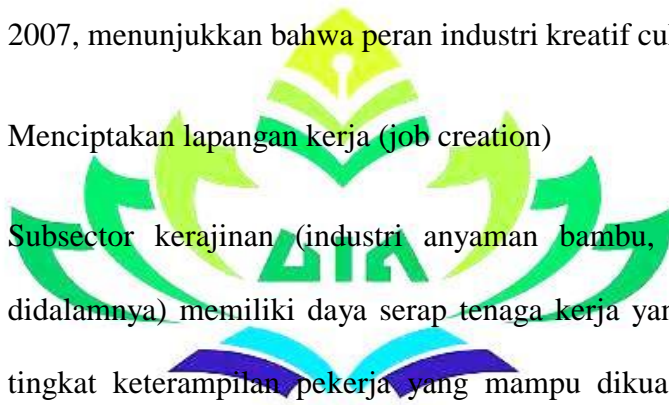
## b. Peran Ekonomi Kreatif

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan:<sup>39</sup>

### 1) Pendapatan (income generation)

Berdasarkan hasil emetan industri kreatif Departemen Perdagangan 2007, menunjukkan bahwa peran industri kreatif cukup signifikan.

### 2) Menciptakan lapangan kerja (job creation)



Subsector kerajinan (industri anyaman bambu, batik, termasuk didalamnya) memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga apabila industri ini dibenahi dengan bnera, maka ia akan berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan dapat turut serta mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

### 3) Menambah kekayaan intelektual (intellectual property)

Saat ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, salah satu produk dari globalisasi adalah hak atas kekayaan intelektual (HaKi) yang merupakan kapitalisasi dari intelektualitas manusia. Siapa yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi idenya

---

<sup>39</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, (Jakarta: Salemba empat, 2013), h. 21.

dan menghalangi orang lain menggunakannya. Dizaman ini ide bukan lagi hal yang bisa dianggap remeh, dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.<sup>40</sup>

Ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
- 3) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- 4) Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk mengunggah inovasi yang multidisiplin, respons kebijakan dan tindakan antar kementerian.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 37.



- 5) Didalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif  
(at the heart of the creative economy are the creative industries).

Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya.<sup>41</sup>

### c. Sektor-Sektor dalam Industri Kreatif

Subsector yang merupakan bagian dari industry kreatif adalah:<sup>42</sup>

#### 1) Periklanan

Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi dengan satu arah dengan menggunakan medium tertentu).

#### 2) Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi pembuatan, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya langsung dari tangan pengrajin.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 38.

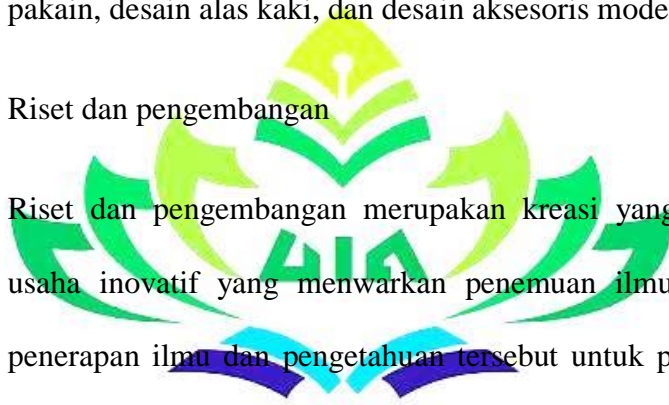
<sup>42</sup> Dede Jajang Suryana, *kewirausahaan dan industry kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 46

Hasil dari produk-produk kerajinan berupa barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.<sup>43</sup>

### 3) Fasyen

Fasyen merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan desain pakain, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

### 4) Riset dan pengembangan



Riset dan pengembangan merupakan kreasi yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

### 5) Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan, kantor berita dan pencari berita.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 47.


6) Seni pertunjukkan

Seni pertunjukkan merupakan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.<sup>44</sup>

**d. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif**

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni dwi hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

1) Produksi



Dalam teori konvensional, menurut Adiwarmanto disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjualan keluaran atau produk.

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk kategori “ibadah”. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>45</sup> Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember, h. 230.

artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepada manusia, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Naba ayat 11

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا

*Artinya: dan Kami menjadikan siang (sebagai) waktu mencari nafkah/penghidupan.*<sup>46</sup>

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.<sup>47</sup>

## 2) Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas sesuatu produk atau kelas produk tertentu.<sup>48</sup>

Selanjutnya dalam pengertian pemasaran Djaslim S. mengemukakan pemasaran adalah sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi,

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan An-Naba (78): 11* ..., h. 583.

<sup>47</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 66.

<sup>48</sup> Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 8.

mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

### 3) Manajemen dan Keuangan

Mary parker follet mendefinisikan dari manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen adalah suatu proses perencanaan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Dalam Islam, manajemen keuangan dapat dilihat pada Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar.*<sup>50</sup>

### 4) Kebijakan Pemerintah

---

<sup>49</sup> Isnaeni Rokhayati, Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Mnagement hingga Era Modern suatu Tinjauan Putaka , *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, VoI. 25. No. 02. (September 2014). h. 3.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Baqarah* (2): 282 ...., h. 49.



Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu Negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Islam membahas sebuah kebijakan pemerintah, sebagaimana Firman Allah Swt. Surat An-Nisaa' ayat 59.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>51</sup>*

#### 5) Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya An-Nisaa' (4): 59* ...., h. 88.

Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable growth*). Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Potter).<sup>52</sup>

Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam lingkungan sekitar meliputi penanggulangan pencemaran limbah, penanggulangan polusi udara dan tanah, serta penghijauan.<sup>53</sup>

Menjaga lingkungan dapat dilihat pada Firman Allah Swt. Pada Surat Al-A'raaf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).

---

<sup>52</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran ....*, h. 459.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 462.

*Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*<sup>54</sup>

#### 6) Kemitraan usaha

Pengertian kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan satu landasan pengembangan usaha.<sup>55</sup>

Menurut hukum perniagaan Islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini , juga sudah dijelaskan dalam surat Al-Maaidah ayat 2.<sup>56</sup>

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

---

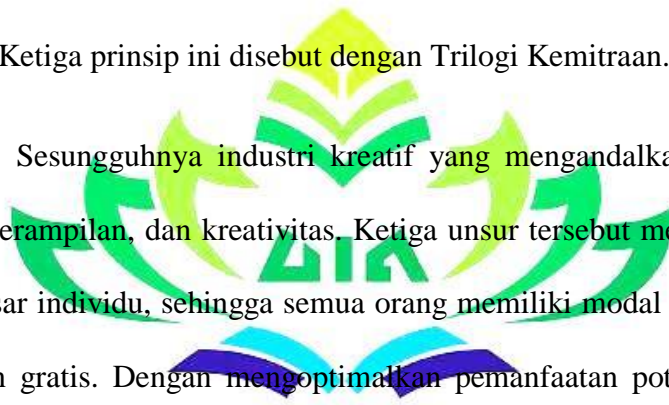
<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-A'raaf* (7): 56 ...., h. 158.

<sup>55</sup> I.G Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan*, Cetakan Pertama, KBI, Jakarta, 2000, h. 58.

<sup>56</sup> H. Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002), h. 52.

*Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*<sup>57</sup>

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah Swt akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni lemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Ketiga prinsip ini disebut dengan Trilogi Kemitraan.<sup>58</sup>



Sesungguhnya industri kreatif yang mengandalkan unsur talenta, keterampilan, dan kreativitas. Ketiga unsur tersebut merupakan elemen dasar individu, sehingga semua orang memiliki modal dasar yang sama dan gratis. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi kreatif dari ketiga unsur tersebut, berarti kita telah ikut serta dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya insani Indonesia.<sup>59</sup>

### **3. Tinjauan Pendapatan**

#### **a. Pendapatan dalam Islam**

##### **1) Pengertian dan Dasar Hukum Pendapatan**

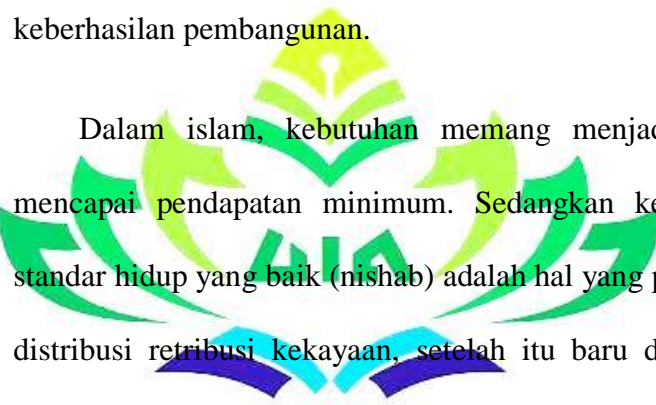
---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Maidah (5): 2* ...., h. 107.

<sup>58</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), h. 165.

<sup>59</sup> Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntunan dan Kebutuhan* ...., h. 270

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam.pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.



Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>60</sup>

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa sebagai atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari Allah. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Ath-Thalaq: 2-3.<sup>61</sup>

---

60 Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), h. 132.

61 Hepi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, (Bogor; Pustaka Al-Bustan, 2013) h.4-5.



...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ

يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ...

Artinya : "...,Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya, dan Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya..."<sup>62</sup>

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>63</sup> Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dari dalam surat Al-Baqaraah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ط</sup> وَإِنْ تَبْتَئْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak pula dianiaya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya At-Thalaq* (65): 2-3 ...., h. 559.

<sup>63</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet. 1. 1999, h. 361

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Baqaraah* (2) 279 ...., h. 35.

## **b. Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Fredman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:65

- 1) Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan.

### **2) Gaji dan Upah**

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

### **3) Pendapatan dari Usaha Sendiri**

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri

atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

#### 4) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendaptan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

#### 5) Pendapatan sementara

yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current diposble income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendappatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*Autonomus Consumption*). Jika

pendapatan disposable konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.<sup>66</sup>

### c. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni, dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja, dari hak milik seperti modal dan tanah, dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansi, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Raharja, Pratama dan Mandala Mnurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008), h. 258-259.

<sup>67</sup> Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* edisi kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia. Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian kerja. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- 3) Keuletan kerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.



- 4) Banyak sedikitnya modal yang yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

#### **4. Indsutri**

##### **a. Industri Rumah Tangga dan Dasar Hukum Industri dalam Perspektif Islam**

Menurut mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi, akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “Sosialisasi sasaran produk”, bukan kontribusi maupun eksploitasi sumber daya alam (dan manusia) lebih lanjut.<sup>69</sup>

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan insdustri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industry rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional

---

<sup>69</sup> Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 30.

yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.<sup>70</sup>

Ekonomi Islam berdiri atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya, dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi didalam ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.<sup>71</sup>

Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.<sup>72</sup> Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadiid ayat 7.

---

70 Mustafa Edwin Nasution, et. Al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 102.

71 *Ibid.*, h. 104.

72 Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya, Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*<sup>73</sup>

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam.

Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah:

- 1) Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

---

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hadiid* 957): 7 ...., h. 539.

- 2) Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.

#### **b. jenis-Jenis Industri Kecil**

Menurut Atmoko, usaha kecil merupakan sebutan yang ringkas dari usaha skala kecil sebagai terjemahan dari istilah *Small Scale Enterprise* yang mempunyai banyak pengertian, baik makna konsep teoritis maupun sebagai konsep strategis kebijakan pembangunan. Usaha (bisnis) sebagai konsep mengacu kepada dua hal, yaitu perusahaan sebagai alat berusaha dan pengusaha adalah orang yang melakukan usaha tersebut.<sup>74</sup> Industri kecil dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu:<sup>75</sup>

- 1) Industr kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah atau besar yaitu:

- a) Industri yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah/besar.

---

<sup>74</sup> Adya Hermawati, Peranan Aspek Sosial Ekonomi Perajin Tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (September 2012), h. 31.

<sup>75</sup> Ratna Indarwati, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kecil Genting* (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2006), h. 10.

b) Industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri menengah/besar untuk dipergunakan sebagai bahan baku.

c) Industri kecil yang memerlukan produk-produk dari industri menengah/besar baik sebagai bahan baku maupun bahan setengah jadi.

d) Industri kecil yang berdiri sendiri yaitu industri yang menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai oleh konsumen (*customer goods*). Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya misalnya industri kecil dibanding pembuatan pompa, kompor, bata, genting dan lainnya.

2) Industri yang menghasilkan barang-barang seni yaitu:76

a) Industri yang menghasilkan barang-barang seni yang *art product* (*pure art*) seperti kegiatan yang menghasilkan lukisan, patung seni, gamelan dan lainnya.

b) Industri kecil yang menghasilkan barang atas dasar keterampilan yang berkembang di masyarakat yang disebut *karft product* seperti industri yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat diantaranya adalah batik tulis, tenun adat, kerajinan perak, kuningan, anyaman rotan dan lain-lain.

c) Industri kecil yang mempunyai pasar local yang bersifat pedesaan adalah industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasarannya masih terbatas dan bersifat pedesaan (tradisonal) misalnya: industri kecil dibidang makanan yang pada umumnya masih dalam skala pemenuhan kebutuhan lokal; industri pembuatan tahu, tempe, kecap, kerupuk, makanan basah dan lain-lain.

Umumnya industri rumah tangga ini memiliki modal kurang dari 1 juta rupiah, dikelola oleh keluarga, beroperasi musiman, menggunakan teknologi sederhana dan hanya bersifat lokal.<sup>77</sup> Industri rumah tangga ini termasuk dalam kategori industri kecil karena menurut bahaa mengenai sakal usaha menurut BPS yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu industri kecil sebanyak 5-19 orang dan industri menengah sebanyak 20-99 orang.<sup>78</sup>

Usaha kecil memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Secara umum, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>79</sup>

---

77 Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11.

78 Rachmad, H. et al. Penegmbangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 1, Juni 2009 , pp. h. 61-71

79 Panjdi Anoraga, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT RIneka Cipta, 2011), h. 46.



- 1) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admisnistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang teralu kecil, sehingga sulit mengharapka untuk mampu menekan biaya mencapai titik efesiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar harus.



## B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai ekonomi kreatif dan pendapatan telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal administrasi publik yang ditulis oleh Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat dengan judul “*Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kratif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)*”.

Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pengembangan industry kreatif di kota batu lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industry kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Peneliti mengemukakan bahwa hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan di kota baru. Kreativitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi. Kreativitas pelaku indistri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalaan/pembinaan, serta *monitoring* yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kota Batu. Faktor pendukung dari pengembangan industri kreatif ini meliputi peran Dinas Koperindag Kota Batu, kualitas Sumber Daaya Manusia, dan potensi Kota Batu. Terdapat beberapa faktor penghambat juga seperti kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan

baku berkualitas dan rendahnya sarana prasarana pemasaran. Pengembangan industri kreatif diharapkan dapat sesuai dengan RENSTRA dari Dinas Koperindag serta mampu memberikan dan meningkatkan pelatihan serta penyuluhan yang bermanfaat bagi pelaku industri dalam mengembangkan usaha industrinya.<sup>80</sup>

2. Riptek yang ditulis oleh Artiningsih, Rukuh Setiadi dan Duhita Mayangsari dengan judul *“Analisis Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Wilayah Kota Semarang Dalam Pengembangan Industri Kreatif”*, pada Tahun 2010.

Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkannya bahwa persaingan global dan menipisnya cadangan sumberdaya alam semakin mendorong Negara-negara di dunia untuk mencari alternative perekonomian yang tidak bergantung pada alam. Peneliti mengemukakan bahwa salah satu alternatif yang ditempuh adalah dengan mengalihkan pilihan pada ekonomi kreatif, yaitu perekonomian yang berbasis pada kreativitas dan kemampuan intelektual. Hal ini karena industry kreatif banyak memberikan kontribusi secara nyata pada perekonomian Negara, yaitu peningkatan nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, serta salah satu penumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Semarang sebagai kota metropolitan memiliki berbagai potensi, baik potensi sosial ekonomi maupun budaya untuk dapat

---

<sup>80</sup> Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 2, h. 281

dikembangkan menjadi industri kreatif. Namun dalam kenyataannya, kota semarang belum dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan sebagai industri kreatif seperti kota-kota lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu kajian untuk mengetahui potensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Kota Semarang dalam mengembangkan industri kreatif.<sup>81</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari yang berjudul *“menbangun jiwa entrepreneurship santri melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif”*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuanita dkk menunjukkan bahwa sesuai dengan tuntutan zaman, pesantren harus mampu mencetak lulusan dengan berbagai keterampilan. Karena tidak semua output atau alumni menjadi seorang ulama atau kiyai. Salah satu pendidikan yang menjadi bekal bagi santri pondok pesantren Raudhotul Qur'an adalah berwirausaha. Pengalaman berwirausaha diperoleh ketika di pesantren akan mejadi salah satu jembatan bagi lulusan untuk mendapatkan prospek pekerjaan yang nantinya dapat menghasilkan pundi-pundi uang dalam era serba teknologi ini, ekonomi kreatif sangat diperlukan dalam meningkatkan jiwa *eterpreneurship* untuk mengembangkan ide maupun gagasan yang nantinya akan menciptakan suatu inovasi. Jiwa *interpreneurship* santri pondok pesantren Raudhatul Qur'an jika ada

---

<sup>81</sup> Artingingsih, Rukuh Setiadi dan Duhita Mayangsari, *Riptek*, Vol. 4, No. 11. Tahun 2010, h. 11.

pendampingan dari orang-orang yang lebih berkompeten. Permasalahan terkait limbah-limbah dari setiap bidang usaha yang ada akan menjadi nilai tambah setelah dilakukan pengolahan dengan tepat. Setelah dilaksanakan pendampingan usaha ekonomi kreatif, santri-santri pengelola setiap bidang usaha mampu mengolah limbah-limbah setiap sektor usaha dan menambah pendapatan.<sup>82</sup>

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan peneliti ini karena untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu, perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, tahun penelitian, permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti dan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

---

<sup>82</sup> Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari, Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif, *Dimas*-, Vol. 18 No. 1 (1 Mei 2018) h. 47.

## DAFTAR PUTAKA

### BUKU

Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Dede Jajang Suryana, *kewirausahaan dan industry kreatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

FORDEBLADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, Jakarta: 2006.

H. Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002.

Hendi Suhendi, *Fiqh Uamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hepi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, Bogor; Pustaka Al-Bustan, 2013.

Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.



Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2007.

Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2008.

Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.

Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

M. Chatib, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat* Bubaya: membaca kebijakan *Perdagangan Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Mauana Naga, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Mari Eka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008.

Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007.

Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: CV Pusataka Setia, 2015.

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoristis*, Jakarta: Kencana, 2008.

Panjudi Anoraga, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Raharja, Pratama dan Mandala Mnurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: FEUI, 2008.

Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*, Bandar Lampung Anugerah Utama Raharja, 2012.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cet ke-22, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Bar: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

## JURNAL

Adya Hermawati, Peranan Aspek Sosial Ekonomi Perajin Tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 1 No.1, September 2012.

Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No.2, 2015.

Anak Gunung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayan* 5.12, 2016.

Artिंगingsih, Rukuh Setiadi dan Duhita Mayangsari, *Riptek*, Vol. 4, No.11, Tahun 2010.

Cika Sartika, M. *et.al*, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”, *Jurnal Ekonomi (JE)*. Vol. 1 (1) April 2016.

Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No.2, 3 Desember 2014.

Eko Prasetyo, Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang*, Vol.1, Tahun 2014.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode penelitian Pendekatan Prakri Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010

Helda Ibrahim, et. al. Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3):210-219, 2013.

Itang Itang, “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 16 No. 01, Juni 2014.

M. Himawan Susanto, Gelombang Ekonomi ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan. *Jurnal Komunikator*, Vol.6 No.1, Mei 2014.

Rachmad, H. et al. Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No.1, Juni 2009.

Rini Novianti, Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pembangunan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren, *E-Jurnal Intaj*, Vol. 1 No.1, Februari 2017.

Sulistyo, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Vol. 6, No. 1, Februari 2010.

Sutapa Mulyana, Peningkatan Kapasitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan Quarduple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion, *Jurnal Teknologi*, Vol. 13, 2014.

Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi, Wima Yudo Prasetyo, "Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No.5.

Yanti Sale, Analisis Pendapjatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kbpupaten Bone Bolango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pengembangan Daerah*, Vol. 1 No.4, April-Juni 2014.

Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari, Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif, *Dimas-*, Vol. 18 No.1, 1 Mei 2018.

### **Al-Qur'an**

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Baru*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

### **SEMINAR**

Dina Mellita, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. *Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Economic Globalization Trend and Risk Developing Country*, 5.

## **SKRIPSI**

Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis* (Studi Kasus: di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Saam Ratulangi Manado, 2015.

Budi Tri Siswanto, Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industry Kreatif. *Laporan Penelitian*, 2013.

Diah Nur Fadilah, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Ratna Indarwati, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kecil Genting*, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2006.

## **INTERNET**

[Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf](http://Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf).

<http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>

## **Undang-Undang**

Kemenkuham, *Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Pasal 1, Tentang Perindustrian*, Jakarta: 2014.

